

# **PANDUAN KETERAMPILAN KLINIK (CSL) FOTO X'RAY SKULL & LUMBOSACRAL**



Disusun Oleh :

1. Prof. Dr. dr. Muhammad Ilyas, Sp.Rad (K)
2. dr. Rafikah Rauf, Sp.Rad., M.Kes

**DEPARTEMEN RADIOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# FOTO X'RAY SKULL

## **Pengertian**

Pemeriksaan Foto Kepala atau skull merupakan salah satu pemeriksaan radiologi yang penting. Anatomi kepala yang kompleks serta bentuk wajah dan variasi anatomi setiap orang memiliki perbedaan sehingga pengetahuan dasar radiologi anatomi skull harus diperhatikan. Untuk pemeriksaan Foto x'ray skull memiliki beberapa variasi proyeksi yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan gambaran radiografi yang berbeda dari masing masing anatomi skull

## **Indikasi**

Foto kepala atau skull biasanya dilakukan pada pasien post trauma capitis, pasien dicurigai kelainan pada sinus maupun mastoid. Foto skull jarang dilakukan pada pasien dengan kelainan saraf pusat.

## **Tujuan pembelajaran**

### **Tujuan Umum :**

Setelah kegiatan ini mahasiswa mampu mengetahui dasar-dasar keterampilan cara membaca foto x'ray skull

### **Tujuan Khusus :**

Setelah kegiatan ini mahasiswa mampu :

1. Melakukan identifikasi data pasien(Nama, Umur, Jenis Kelamin, no rekam medik)
2. Melakukan identifikasi data foto (No foto, Tanggal pembuatan foto, No rekam medik)
3. Menyebutkan jenis & posisi foto skull
4. Melakukan pemasangan foto skull pada light box dengan benar dan tepat
5. Menjelaskan anatomi dasar yang berhubungan dengan foto skull
6. Melakukan penilaian terhadap calvaria cranii dan maxillofacial.
7. Melakukan penilaian terhadap sinus paranasalis dan cellulae mastoid
8. Menyebutkan indikasi rujukan dan jenis pemeriksaan radiologi lanjutan

**Media dan alat bantu pembelajaran :**

- Foto skull
- Light Box
- Manual CSL

**Metode pembelajaran :**

1. Demonstrasi sesuai dengan daftar panduan belajar
2. Diskusi
3. Partisipasi aktif dalam *skill lab* (simulasi)

## TEKNIK PENILAIAN FOTO X'RAY SKULL

1. Periksa identitas pasien (nama/umur)
2. Periksa identitas foto ( No foto, ada tidaknya marker pada foto yang akan dinilai)
3. Pasang foto pada light box dengan tepat seolah-olah penderita didepan pemeriksa
4. Sebutkan Jenis dan Posisi Foto ( Foto skull Posisi AP/Laterat, Foto Skull Water)
5. Sebutkan anatomi dasar foto x'ray skull dengan tepat
  - Tulang tengkorak (calvaria bones)

Os frontale	Os parietale	Sutura lambdoidea
Os occipitale	Os temporale	Sutura coronaria
Os Ethmoidale		Sutura sagittalis
Os Sphenoidale		
  - Tulang rangka muka (maxillofacial bones)

Os Maxilla	Os Nasale
Os zygomaticum	Os Mandibula
Cavum orbita	
6. Lakukan penilaian terhadap outline os calvaria (Tabula interna, diploe dan eksterna). Perhatikan apakah ada fraktur. Bila ada fraktur sebutkan jenis dan lokasi frakturnya. Perhatikan apakah ada tanda-tanda peningkatan tekanan intracranial → impressio digitatae, diastasis sutura cranialis
7. Lakukan penilaian terhadap tulang –tulang os maxillofacial. Perhatikan apakah ada fraktur maupun dislokasi. Bila ada sebutkan jenis dan lokasinya
8. Lakukan penilaian terhadap sinus paranasalis. Perhatikan anatomi sinus (sinus maxillaris, sinus sphenoidalis, sinus forntalis dan sinus ethmoidalis) dan ada tidaknya perselubungan → sinusitis DD/ hematosinus
9. Lakukan penilaian terhadap cellulae mastoidea. Perhatikan anatomi mastoid dan ada tidaknya perselubungan → mastoiditis
10. Lakukan penilaian terhadap soft tissue. Perhatikan apakah ada swelling, lesi opasitas maupun lusensi patologik
11. Buat kesimpulan dari gambaran radiologi yang ada.
12. Identifikasi perlu tidaknya dilakukan rujukan dan jenis pemeriksaan radiologi lanjutan

## FOTO X'RAY LUMBOSACRAL

### **Pengertian**

Pemeriksaan foto lumbosacral merupakan salah satu pemeriksaan radiologi yang penting. Anatomi tulang belakang yang kompleks serta bentuk dan variasi anatomi setiap orang memiliki perbedaan sehingga pengetahuan dasar radiologi anatomi lumbosacral harus diperhatikan. Untuk pemeriksaan foto lumbosacral memiliki beberapa variasi proyeksi yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan gambaran radiografi yang berbeda dari masing masing anatomi lumbosacral.

### **Indikasi**

Foto lumbosacral biasanya dilakukan pada pasien dengan keluhan low back pain ataupun pasien dengan curiga kelainan Hernia Nucleus Pulposus (HNP).

### **Tujuan pembelajaran**

#### **Tujuan Umum :**

Setelah kegiatan ini mahasiswa mampu mengetahui dasar-dasar keterampilan cara membaca foto x'ray lumbosacral

#### **Tujuan Khusus :**

Setelah kegiatan ini mahasiswa mampu :

1. Melakukan identifikasi data pasien (nama, umur, jenis kelamin, no rekam medik)
2. Melakukan identifikasi data foto (no foto, tanggal pembuatan foto, no rekam medik)
3. Menyebutkan jenis & posisi foto lumbosacral
4. Melakukan pemasangan foto lumbosacral pada light box dengan benar dan tepat
5. Menjelaskan anatomi dasar yang berhubungan dengan foto lumbosacral
6. Melakukan penilaian terhadap foto lumbosacral
7. Menyebutkan indikasi rujukan dan jenis pemeriksaan radiologi lanjutan

### **Media dan alat bantu pembelajaran :**

- Foto lumbosacral
- Light Box
- Manual CSL

### **Metode pembelajaran :**

1. Demonstrasi sesuai dengan daftar panduan belajar
2. Diskusi
3. Partisipasi aktif dalam *skill lab* (simulasi)

## TEKNIK PENILAIAN FOTO X'RAY LUMBOSACRAL

1. Periksa identitas pasien (nama/umur)
2. Periksa identitas foto (no foto, ada tidaknya marker pada foto yang akan dinilai)
3. Pasang foto pada light box dengan tepat seolah-olah penderita didepan pemeriksa
4. Sebutkan jenis dan posisi foto ( foto lumbosacral posisi AP/Lateral)
5. Sebutkan anatomi dasar foto x'ray lumbosacral dengan tepat
  - Corpus vertebrae
  - Sela sendi
  - Pedikel
  - Processus spinosus
  - Soft tissue
6. Lakukan penilaian terhadap outline lumbosacral
7. Lakukan penilaian terhadap tulang–tulang corpus vertebrae.
8. Lakukan penilaian terhadap sela sendi.
9. Lakukan penilaian terhadap pedikel.
10. Lakukan penilaian terhadap processus spinosus.
11. Lakukan penilaian terhadap soft tissue.
12. Buat kesimpulan dari gambaran radiologi yang ada.
13. Identifikasi perlu tidaknya dilakukan rujukan dan jenis pemeriksaan radiologi lanjutan